

Pengaruh Jumlah Nasabah dan Harga Emas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2015 – 2022)

Putri Gantine Lestari, Swandira

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email: putrigantine@unibi.ac.id; swandira2000@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah pelanggan dan harga emas terhadap profitabilitas PT Pegadaian Periode 2015-2022. Metode pengumpulan data adalah mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan PT Pegadaian periode 2015-2022 di website perusahaan (www.pegadaian.co.id). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Selain itu, sebelum regresi berganda, dilakukan uji klasik untuk menguji kewajaran data yang dikumpulkan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa jumlah nasabah berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas PT Pegadaian, harga emas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Pegadaian Periode 2015-2022, dan secara simultan jumlah pelanggan dan harga emas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Pegadaian Periode 2015-2022.

Kata Kunci: Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Profitabilitas.

Abstract

The purpose of this study is to find the effects of number of customers and gold price toward profitability of PT Pegadaian Period 2015-2022. The data collection method is to collect secondary data from annual report of PT Pegadaian period 2015-2022 in the company's website (www.pegadaian.co.id). The multiple regression analysis was used to examine the proposed hypothesis. Moreover, prior multiple regression, classical tests were deployed to test fairness of the collected data namely normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test, and autocorrelation. The results of the finding suggest that number of customers is insignificant influence of profitability of PT Pegadaian, gold price significantly influences the profitability of PT Pegadaian Period 2015-2022, and surprisingly number of customers and gold price simultaneously is significant toward profitability of PT Pegadaian Period 2015-2022.

Keywords: Number of customers, gold price, and profitability.

1 PENDAHULUAN

PT. Pegadaian (Persero) adalah perusahaan BUMN yang dibuka pertama kali di Sukabumi pada tanggal 1 April 1901. Sampai dengan Agustus 2020 PT Pegadaian telah mempunyai outlet sebanyak 4.100 yang tersebar di seluruh Indonesia. Produk dan

layanan pegadaian juga dapat diakses di lebih 11.000 agen. Pegadaian juga telah mengembangkan layanan secara elektronik dengan aplikasi pegadaian digital yang dapat diunduh di Playstore atau App Store (pegadaian.co.id, 2023).

Pegadaian mengembangkan produk-produk digital seperti pegadaian digital dan

pegadaian pay yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi secara online. Produk-produk pegadaian beraneka ragam dimana bisnis utama pegadaian adalah pemberian pinjaman dengan jaminan barang bergerak baik secara konvensional maupun syariah, sedangkan bisnis pendukungnya meliputi pembiayaan usaha mikro, cicilan dan tabungan emas, cicilan kendaraan bermotor, pembiayaan haji dan wisata syariah, serta beraneka jasa lain seperti pengiriman uang, multi pembayaran online, jasa taksiran, jasa titipan, sertifikasi batu permata, dan safe deposit box. Produk yang ditawarkan, pegadaian dapat melayani kebutuhan financial berbagai kalangan masyarakat (pegadaian.co.id, 2023).

Kepercayaan dan kepuasan nasabah merupakan kunci penting bagi pegadaian agar usahanya terus bertahan. PT. Pegadaian berkomitmen untuk terus meningkatkan layanan dan melakukan inovasi produk agar sesuai dengan perkembangan zaman, sekaligus sejalan dengan keinginan nasabah. Komitmen pegadaian untuk memberikan layanan yang terbaik dan bermanfaat bagi setiap pelanggan diwujudkan melalui sikap dan respons yang profesionalisme dari perusahaan dan segenap jajaran dalam melayani pelanggan. Pegadaian juga menjamin kualitas pelayanan kepada setiap pelanggan dengan sikap, responsif dan terpercaya. Melalui berbagai layanan ini, pegadaian membantu konsumen menjamin kualitas dan keamanan produknya serta mengurangi risiko dan memenuhi harapan konsumen (pegadaian.co.id, 2023).

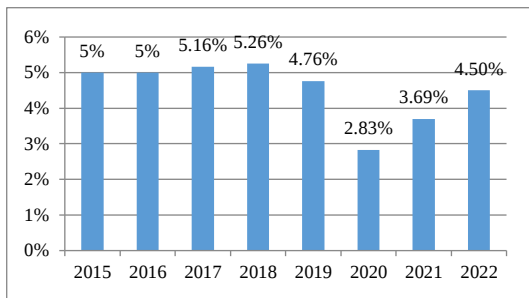
Profitabilitas pegadaian diperoleh melalui perbedaan antara nilai jaminan dan jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah dalam layanan gadai yang disediakan oleh pegadaian. Keuntungan tersebut berasal dari biaya gadai yang dikenakan kepada nasabah dan bunga yang dihasilkan dari pinjaman tersebut yang dimana dalam rangka meningkatkan profitabilitas, pegadaian berhasil mengelola risiko dengan baik, melakukan diversifikasi portofolio gadai, dan mengembangkan layanan keuangan yang inovatif. Melalui upaya tersebut, pegadaian

mampu mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan laba perusahaan (Sunardi dan Wulandari, 2021).

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017). Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba dimana merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya dan keluaran dalam bentuk pendapatan yang diperoleh. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam memanfaatkan dan juga mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien (Rialdy, 2017).

Perusahaan harus bertanggung jawab dalam semua proses bisnisnya dan menerapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengurangi dampak negatif dari proses bisnisnya terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi (Salama, 2009). Salah satu antisipasi tindakan adalah dengan melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Perusahaan diharapkan untuk terlibat dalam memecahkan masalah sosial dan lingkungan yang mungkin disebabkan oleh dirinya sendiri (Gunawan, Djajadikerta, dan Smith, 2009). Operasi perusahaan tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga mengakomodasi kepentingan pemangku kepentingan (Waluyo, 2017). Hal ini juga menunjukkan komitmen perusahaan untuk tidak hanya fokus pada aspek ekonomi tetapi juga pada isu sosial dan lingkungan.

Grafik 1 menunjukkan bahwa profitabilitas PT Pegadaian yang diwakili oleh Return On Asset (ROA) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah ROA sebanyak 2,83% dan ROA tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan jumlah ROA sebanyak 5,26%. Berdasarkan data grafik diatas ada penurunan ROE dari tahun 2019 ke 2020 sebesar 1,93% serta terjadi peningkatan pada tahun 2020 ke 2022 sebesar 1,67%.



Sumber : Data Diolah Penulis (2023)

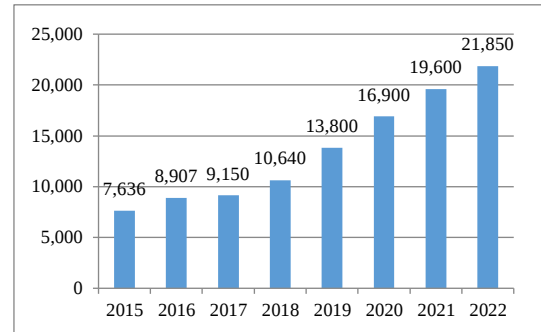
Gambar 1. Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero)

Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) dipengaruhi oleh faktor internal dimana faktor internal yang dimaksud yaitu bagaimana perusahaan dapat mengelola dengan baik terkait manajemen aset perusahaan dengan menggunakan faktor 5C yaitu character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy (Febrian, 2015). Faktor internal lainnya adalah perkembangan jumlah nasabah usaha pegadaian dimana semakin meningkatnya jumlah nasabah yang mengajukan Kredit Cepat Aman (KCA) tentu semakin banyak pula kredit yang diberikan pihak pegadaian dan juga mendapatkan keuntungan dari perjanjian kredit yang diberikan (Teni Rubiyanti, 2019). Faktor eksternal, perusahaan juga memperhatikan kondisi perekonomian seperti tingkat harga emas dan barang gadai emas. (Satya Ambeg Parama Artha, 2021).

Nasabah adalah perseorangan atau badan yang menggunakan atau menerima fasilitas bank, baik dalam bentuk produk maupun jasa (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Nasabah merupakan faktor utama pendapatan perusahaan, besar kecilnya simpanan dan pinjaman yang dilakukan nasabah akan mempengaruhi laba yang diterima oleh perusahaan, semakin banyak nasabah yang percaya terhadap suatu lembaga keuangan, maka kesempatan lembaga keuangan tersebut untuk memperoleh profitabilitas semakin tinggi, keuntungan tersebut diperoleh dari bunga pinjaman yang diberikan kepada nasabah (Yuliana Yuliana dan Dwi Ari Pertiwi, 2020), semakin jumlah nasabah meningkat maka semakin meningkat juga pembiayaan yang dapat disalurkan kembali,

semakin banyak juga produk dan jasa yang dapat digunakan (Andya Fauzi dan Bakhtiar Efendi, 2022).

Berikut adalah grafik yang menyajikan nasabah aktif PT. Pegadaian tahun 2015-2022.



Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Gambar 2. Jumlah nasabah aktif PT. Pegadaian tahun 2015-2022.

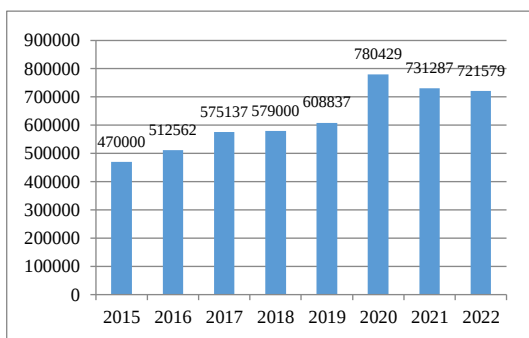
Gambar 2 menunjukkan bahwa jumlah nasabah PT. Pegadaian mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai 2022 dari jumlah 7,63 juta ke 21,85 juta nasabah. Berdasarkan data grafik diatas tidak ada penurunan nasabah dari tahun 2015 ke 2022.

Penjelasan dari grafik ini nasabah cenderung naik setiap tahun. Hal ini tidak sejalan dengan tingkat ROA PT. Pegadaian yang justru mengalami penurunan padahal jumlah nasabah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas pegadaian dimana semakin tinggi jumlah nasabah seharusnya profitabilitas semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya yang dimana semakin menurun jumlah nasabah maka profitabilitas semakin turun.

Penelitian yang dilakukan Pudja dan Suartana (2014) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas, ini dikarenakan banyaknya transaksi yang dilakukan oleh nasabah. Meningkatnya jumlah nasabah yang bertambah dari waktu ke waktu mampu meningkatkan laba yang akan diperoleh oleh suatu perusahaan (Kasmir, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Suputri, Novitasari, dan Dewi (2021) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rustina (2018) menyatakan bahwa jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain nasabah yang mempengaruhi tingkat profitabilitas harga emas juga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Naik turunnya harga emas yang dimana jika harga emas tinggi maka beban operasional terhadap perusahaan mengalami kenaikan dan sebaliknya jika harga emas rendah maka beban operasional rendah dan ini mempengaruhi kenaikan profitabilitas perusahaan (Oktavia, 2019). Berikut adalah grafik yang menyajikan harga emas PT Pegadaian tahun 2015-2022.



Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Gambar 3. Harga emas PT Pegadaian tahun 2015-2022

Gambar 3 menunjukkan bahwa harga emas mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Penurunan hanya terjadi pada tahun 2021 dengan harga Rp735.287 per gram dan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan harga Rp780.429 per gram. Berdasarkan data grafik diatas penurunan harga emas dari tahun 2020 ke 2021 sebesar Rp49.142 serta terjadi peningkatan pada tahun 2019 ke 2020 sebesar Rp171.592. Hal yang membuat harga emas 2021 mengalami penurunan karena adanya pandemi COVID-19 dan menguatnya dollar Amerika Serikat. Grafik diatas menunjukan bahwa harga emas cenderung mengalami kenaikan meskipun di tahun 2021 mengalami penurunan namun penurunan ini tidak signifikan hal ini tidak sejalan dengan tingkat profitabilitas yang setiap tahunnya mengalami penurunan.

Tingkat harga emas mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan karena barang yang paling sering digadaikan adalah emas, oleh karena itu tingkat harga emas sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang lainnya. Naik atau turunnya harga emas dapat berdampak pada penyaluran kredit dipegadaian (Putra & Rivandi, 2018). Mereka menemukan bahwa kenaikan harga emas cenderung meningkatkan jumlah taksiran barang lainnya, yang berarti dapat meningkatkan penyaluran kredit di pegadaian. Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omset pegadaian dimana semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula penyaluran kredit di pegadaian begitu pula sebaliknya (Febrian, 2015).

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Penawaran dan Permintaan (Supply and Demand Theory)

Teori penawaran dan permintaan adalah salah satu konsep dasar dalam ekonomi yang digunakan untuk menjelaskan interaksi antara penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) dalam pasar. Teori ini menjelaskan bagaimana harga suatu barang atau jasa ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar (Smith, 1776). Penawaran mengacu pada harga suatu barang atau jasa yang tersedia di pasar, sedangkan permintaan sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Permintaan akan suatu barang atau jasa tinggi tetapi penawaran terbatas, harga produk cenderung naik karena adanya persaingan di antara konsumen untuk mendapatkan barang tersebut. Penawaran banyak tetapi permintaan sedikit, maka harga barang akan turun karena penjual bersaing untuk menarik konsumen (Mankiw, 2014).

Hubungan antara teori permintaan dan penawaran dengan harga emas dan jumlah nasabah dapat mempengaruhi profitabilitas. Ketika harga emas turun, nasabah biasanya lebih tertarik untuk membeli emas karena harganya lebih rendah sehingga permintaan pun meningkat. Penawaran emas mungkin tidak cukup untuk memenuhi permintaan

yang meningkat, sehingga harga emas akan naik yang dimana perusahaan yang menjual emas akan dapat meningkatkan keuntungan mereka. Ketika harga emas turun dan permintaan pelanggan turun, keuntungan perusahaan bisa turun karena berkurangnya permintaan (Ciner, 2013).

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Faktor-faktor internal dan eksternal seperti pengelolaan biaya yang efektif, manajemen risiko yang baik, persaingan dalam industri, dan regulasi pajak yang diterapkan oleh pemerintah dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Yuniarti dan Ardiyanto, 2021). Definisi ini didukung oleh Hidayat dan Setyowati (2021) menyatakan bahwa profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang konsisten dan memuaskan kebutuhan pemegang saham. Mengevaluasi profitabilitas, dapat digunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio laba bersih terhadap penjualan, rasio laba bersih terhadap aset, dan rasio laba bersih terhadap ekuitas. Rasio-rasio tersebut membantu dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengelola risiko bisnis.

2.3 Jumlah Nasabah

Nasabah adalah individu atau perusahaan yang melakukan transaksi dengan lembaga keuangan atau perusahaan dalam rangka memperoleh manfaat atau keuntungan tertentu (Kasmir, 2017). Nasabah melakukan transaksi dengan lembaga keuangan seperti membuka rekening simpanan, mengajukan pinjaman, membeli produk investasi, serta melakukan transfer dana dan pembayaran. nasabah menjadi sangat penting bagi lembaga keuangan karena semakin banyak jumlah nasabah yang mempercayai suatu lembaga keuangan, maka semakin besar peluang bagi lembaga keuangan tersebut untuk

memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi (Kasmir, 2017).

Peningkatan jumlah nasabah dapat diukur dengan melihat perbandingan antara jumlah nasabah pada periode saat ini dan periode sebelumnya. Dampak positif dari kenaikan jumlah nasabah penyimpan dan peminjam dapat dirasakan oleh lembaga keuangan, karena semakin banyak nasabah yang melakukan transaksi, maka pendapatan yang dihasilkan akan semakin besar. Jumlah nasabah menjadi faktor kunci yang mempengaruhi profitabilitas dan pertumbuhan lembaga keuangan. Lembaga keuangan terus meningkatkan jumlah nasabah, seperti melakukan promosi, memberikan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, serta memberikan pelayanan yang memuaskan (Kasmir, 2017).

2.4 Harga Emas

Emas merupakan suatu jenis logam yang berharga yang dapat diandalkan untuk menjaga nilai dan digunakan dalam perdagangan. Emas memiliki sifat yang unik dan luar biasa karena terbentuk melalui proses magmatik atau pengendapan di permukaan bumi yang dimana sebagai logam yang sangat berharga, emas sangat tahan terhadap erosi dan mudah dicetak sehingga dapat digunakan untuk membuat aksesoris dengan kualitas yang tinggi. Menurut Forbes (2019) emas adalah aset investasi yang stabil dan relatif aman di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Sejak tahun 1968, harga emas di seluruh dunia telah menggunakan standar pasar emas London sebagai acuan yang dikenal dengan istilah London Gold Fixing yang dimana pada intinya, London Gold Fixing adalah proses penghitungan harga emas berdasarkan penawaran dan permintaan dari lima bank besar London. Bank-bank tersebut akan menentukan harga emas yang diperdagangkan di pasar spot berdasarkan permintaan dari pasar global, termasuk harga yang diinginkan investor dan pembeli di berbagai negara dengan menggunakan mata uang yang berbeda yang dimana menggunakan ketiga mata uang utama tersebut, London Gold Fixing memberikan

kemudahan dalam menentukan harga emas secara global serta memberikan kehandalan dan konsistensi dalam menentukan nilai tukar emas. Emas dipandang sebagai aset yang stabil dan banyak digunakan dalam investasi (Sartika, 2017).

3 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh jumlah nasabah dan harga emas terhadap profitabilitas PT. Pegadaian 2015-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu sampel yang dapat digunakan jika populasi yang akan diteliti sangat kecil sehingga semua anggota populasi dapat dijangkau (Sugiyono, 2020). Sampel yang diambil yaitu laporan tahunan PT Pegadaian dari tahun 2015-2022. Teknik pengujian data menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 24.0.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif variabel jumlah nasabah mempunyai nilai terendah sebesar 7.636.892 yang terdapat pada tahun 2015, nilai tertinggi sebesar 21.856.948 yang terdapat pada tahun 2022, nilai rata-rata (mean) sebesar 13.581.929,38 dan standar deviasi sebesar 5.374.775,212. Variabel harga emas mempunyai nilai terendah sebesar 470.000 yang terdapat pada tahun 2015, nilai tertinggi sebesar 780.429 yang terdapat pada tahun 2020, nilai rata-rata (mean) sebesar 622.353,87 dan standar deviasi sebesar 111.006,726. Variabel profitabilitas mempunyai nilai terendah sebesar 0,082 yang terdapat pada tahun 2020, nilai tertinggi sebesar 0,154 yang terdapat pada tahun 2015, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,123 dan standar deviasi sebesar 0,024.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas sebesar 0,273 dengan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,081 atau telah melebihi taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa data

telah berdistribusi secara normal. Hasil uji multikolonieritas pada variabel independen yaitu Jumlah Nasabah dan Harga Emas memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikansi (p-value) variabel Jumlah Nasabah sebesar 0,599 dan Harga Emas sebesar 0,609, hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABSRESID, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya yang diatas 0.05 atau 5%. Hasil uji autokorelasi berdasarkan pada nilai (DW $> 4-DU$ dan DW $< 4-DU$) dengan nilai (2,088 $> 1,7771$ dan 2,088 $< 2,2229$), maka dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi dalam model regresi dalam penelitian ini.

4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,274, nilai koefisien regresi variabel jumlah nasabah sebesar 1,564, dan nilai koefisien regresi harga emas sebesar -2,763.

4.4 Uji Koefisien Korelasi

Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan hasil output koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,949 yang masuk ke dalam interval 0,80 – 1,00 dan menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi variabel independen yang didapat dari nilai R Square sebesar 0,887. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependennya adalah sebesar 89%, sedangkan

sisanya sebesar $100\% - 89\% = 11\%$ merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

4.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil pengujian uji t menunjukkan variabel jumlah nasabah menunjukkan bahwa output thitung memiliki nilai sebesar 0,976 lebih kecil dari pada ttabel yaitu 2,571 dan nilai signifikansi variabel yaitu $0,374 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah nasabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan hasil pengujian uji t variabel harga emas menunjukkan bahwa output thitung memiliki nilai sebesar -3,561 lebih besar dari pada ttabel yaitu -2,571 dan nilai signifikansi variabel yaitu $0,016 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, hasil tersebut menunjukkan bahwa harga emas secara parsial berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

4.7 Uji Hipotesis (Uji F)

Hasil pengujian uji F menunjukkan bahwa output Fhitung memiliki nilai sebesar 19,646 lebih besar dari pada Ftabel yaitu 5,987 dan nilai signifikansi variabel yaitu $0,004 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, hasil tersebut menunjukkan bahwa Jumlah Nasabah dan Harga Emas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

4.8 Pengaruh Jumlah Nasabah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel H_1 ditolak. Pernyataan ini berdasarkan pada nilai koefisien thitung Jumlah Nasabah sebesar 0,976 dan signifikansi sebesar 0,374. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Jumlah Nasabah tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian Periode 2015-2022.

PT Pegadaian memiliki banyak nasabah tetapi hanya sedikit dari mereka yang memanfaatkan keseluruhan manfaat produk yang ditawarkan dimana kondisi ini tidak

mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perusahaan mungkin memiliki strategi bisnis yang mengoptimalkan pendapatan dengan mengelola biaya operasional atau menargetkan segmen pasar yang lebih menguntungkan. Nasabah yang menggunakan keseluruhan manfaat produk meskipun hanya sedikit, PT Pegadaian tetap dapat mempertahankan profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusti dan Kadek (2018) yang menemukan bahwa jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini juga didukung oleh Putri, Gama, dan Astiti (2022) yang menyatakan bahwa jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.9 Pengaruh Harga Emas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada nilai koefisien thitung Harga Emas sebesar -3,561 dan signifikansi sebesar 0,016. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Harga Emas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian Periode 2015-2022.

Ketika harga emas turun, PT Pegadaian mengalami peningkatan profitabilitasnya yang dimana hal ini disebabkan oleh meningkatnya minat nasabah yang tertarik untuk bertransaksi langsung dengan pegadaian ketika harga emas sedang rendah. Nasabah melihat kesempatan ini sebagai waktu yang tepat untuk membeli emas dengan harga yang lebih terjangkau dan kemudian menyimpannya sebagai investasi atau sebagai jaminan pinjaman. Meningkatnya jumlah transaksi emas, PT Pegadaian dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan, serta memperluas pangsa pasarnya dalam bisnis jasa gadai emas maupun tabungan emas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adjei, Osabuohien dan Adeoti (2018) yang menemukan bahwa Harga Emas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas dikarenakan hasil ini menjelaskan bahwa harga emas yang tinggi dapat menurunkan permintaan dari

konsumen. Permintaan menurun, perusahaan dapat mengalami penurunan penjualan dan pendapatan, yang berdampak negatif pada profitabilitas. Hasil ini juga didukung oleh Alqatanani dan Al-Rawashdeh (2018) yang menemukan bahwa Harga Emas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

4.10 Pengaruh Jumlah Nasabah dan Harga Emas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.12 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel H3 diterima. Pernyataan ini berdasarkan pada nilai koefisien Fhitung sebesar 19,646 dan signifikansi sebesar 0,004.

Peningkatan jumlah nasabah dapat menciptakan peluang yang lebih besar bagi PT Pegadaian untuk mengalami pertumbuhan dan memiliki kesempatan bisnis yang lebih luas, terutama terkait dengan pembelian emas ataupun produk lainnya. Penjualan produk emas PT Pegadaian dapat meningkat dengan adanya peningkatan jumlah nasabah yang dimana diharapkan memberikan dampak yaitu profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Pertumbuhan jumlah nasabah juga membuka peluang untuk memperluas pangsa pasar dan mencapai segmentasi baru, seperti nasabah yang sebelumnya belum memanfaatkan layanan emas. Strategi pemasaran yang lebih agresif dan inovatif dapat diadopsi oleh PT Pegadaian guna menarik lebih banyak nasabah dan memperkuat posisinya di pasar yang dimana dengan meningkatnya jumlah nasabah dan penjualan emas, profitabilitas PT Pegadaian dapat ditingkatkan secara signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Jumlah Nasabah dan Harga Emas memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian Periode 2015-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhou dan Zhang (2019) yang menemukan bahwa Jumlah Nasabah dan Harga Emas memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum Profitabilitas, Jumlah Nasabah, dan Harga Emas dapat dikatakan cukup baik karena perusahaan memiliki nilai diatas rata-rata.
2. Jumlah Nasabah tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Pegadaian periode 2015-2022.
3. Harga Emas memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Pegadaian periode 2015-2022.
4. Jumlah Nasabah dan Harga Emas memiliki pengaruh secara simultan terhadap PT Pegadaian periode 2015-2022.

Adapun beberapa saran dari kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan informasi kepada manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan atau dasar pengambilan keputusan bagi manajemen mengenai pentingnya menjaga nilai faktor- faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka investor dapat lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan PT Pegadaian yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan serta bahan pertimbangan dalam melihat perusahaan PT Pegadaian yang memiliki rasio yang baik.
3. Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya terkait beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk dapat menambahkan variabel yang belum dimasukkan ke dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjei, E. A., Osabuohien, E. S., & Adeoti, I. A. (2018). The impact of gold prices on stock exchange indices and profitability of gold mining companies: Evidence from selected African countries. *Resources Policy*, 221-227.
- Alqatanani, A., & Al-Rawashdeh, M. A. (2018). The Effect of Gold Price Fluctuations on the Financial Performance of Gold Mining Companies in Jordan. *Journal of Economics and Sustainable Development*.
- Ciner, C. (2013). The relationship between gold and the dollar: The empirical evidence. *International Review of Financial Analysis*, 1-9.
- Febrian, D. (2015). *Analisis pengaruh tingkat inflasi, pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran kredit rahn pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2005-2013)* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Forbes. (2019). *Gold is one of the safest assets in times of economic uncertainty*.
- Gunawan, J., Djajadikerta, H., & Smith, M. (2009). An examination of corporate social disclosures in the annual reports of Indonesia listed companies. *Asia Pacific Centre for Environmental Accountability Journal*, 13-36.
- Hidayat, R., & Setyowati, S. (2021). Analisis Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *urnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1-10.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi ke-5)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mankiw, N. G. (2014). *Principles of Economics (7th ed.)*. Cengage Learning.
- Oktavia, L. (2019). *Pengaruh Safe Deposit Box, Harga Emas, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Rahn Emas Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2018* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- PT. Pegadaian. (2022). *Laporan Tahunan 2022*. Jakarta: PT. Pegadaian.
- Pudja, M. A. D., & Suartana, I. P. (2014). Pengaruh Perputaran Kredit, Kecukupan Modal, dan Jumlah Nasabah Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2014), 584-597.
- Putra, M. B., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Di Pegadaian Cabang Padang. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 495-504.
- Putri, N. A., Gama, A. S., & Astiti, N. Y. (2022). Pengaruh Pengendalian Inter, Perputaran Kredit dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas LPD di Denpasar Selatan Tahun 2017-2020. *Jurnal Emas*, 232-241.
- Rialdy, N. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Pt Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 3(1), 84-92.
- Rustina, N. K. (2018). *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas Pada KSU Se-Kecamatan Blahbatuh*. (Skripsi, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Salama, A. (2009). Egypt: Social responsibility disclosure practices. In *Global Practices of Corporate Social Responsibility* (pp. 325-342). Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg.
- Sartika, U. (2017). Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap IHSG dan JII di bursa efek Indonesia. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 285-294.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. .

- Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, T., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh Diversifikasi Gadai dan Inovasi Produk terhadap Profitabilitas Pegadaian. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 223-234.
- Suputri, N. N., Novitasari, N. G., & Dewi, N. P. (2021). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Tingkat Kecukupan Modal, Dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Waluyo, W. (2017). Firm size, firm age, and firm growth on corporate social responsibility in Indonesia: The case of real estate companies. *European Research Studies Journal*, 360–369.
- Yuniarti, E., & Ardiyanto, R. (2021). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 195-206.
- Zhou, H. L., & Zhang, Y. (2019). The Impact Of The Number Of Customers And Gold Price on The Profitability of Pawnshops: Evidence From Indonesia. *International Journal of Business and Economics Research*, 115-121.